

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu PUKA Bandung yang menyediakan pelatihan keterampilan serta mengajarkan pengetahuan dasar mengenai kewirausahaan bagi penyandang disabilitas supaya dapat lebih dihargai serta tidak mendapatkan stigma negatif dari masyarakat. Kegiatan yang dilakukan PUKA Bandung adalah dengan memfasilitasi sekaligus membimbing para penyandang disabilitas untuk dapat membuat keterampilan atau kerajinan tangan seperti gantungan kunci, kain rajut, gelang, kalung, dan sebagainya. Para penyandang disabilitas yang mengikuti kegiatan di PUKA biasanya disebut sebagai “*Crafter*”.

Kategori penyandang disabilitas yang diterima oleh PUKA merupakan disabilitas yang masih bisa diajak untuk bersosialisasi karena mayoritas penyandang disabilitas berasal dari Sekolah Luar Biasa (SLB) yang sebelumnya sudah dibiasakan untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain, sehingga dapat mempermudah PUKA untuk memberikan pelatihan mengenai ilmu kewirausahaan dan keterampilan kerajinan tangan.

Alasan peneliti menjadikan PUKA Bandung sebagai objek penelitian yaitu karena adanya permasalahan mengenai hambatan penyandang disabilitas dalam mendapatkan pekerjaan, sehingga solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pemberdayaan kepada penyandang disabilitas mengenai kewirausahaan serta membekali keterampilan penyandang disabilitas untuk dapat membuat usaha sendiri. Dengan demikian, peneliti berminat untuk mengetahui tingkat berpengaruhnya efikasi diri yang dimiliki oleh penyandang disabilitas terhadap indikator-indikator dalam perilaku kewirausahaan.

3.2 Metode Penelitian

Metodologi pada penelitian ini menggabungkan berbagai proses dan teknik untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk

Imam Rizki Nugraha, 2025

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PERILAKU KEWIRAUSAHAAN PADA PENYANDANG DISABILITAS DI PULAS KATUMBIRI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah. Selain itu, metodologi penelitian memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan dengan metode yang terorganisir dan terencana agar hasilnya mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dibuat, maka peneliti memilih metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menemukan keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membandingkan variabel itu sendiri atau menentukan bagaimana variabel tersebut berhubungan satu sama lain. Selanjutnya, metode verifikatif, di sisi lain, adalah jenis studi ilmiah yang dilakukan terhadap populasi maupun sampel tertentu untuk menghasilkan prosedur ilmiah dan menguji gagasan, khususnya menilai status dan validitas hipotesis (Sugiyono, 2017). Maka dari itu, kedua pendekatan tersebut sangat relevan dengan penelitian ini, karena pendekatan secara deskriptif akan memberi gambaran mengenai fenomena yang dibahas serta menjelaskan data-data yang nantinya akan di uraikan oleh peneliti, sedangkan pendekatan verifikatif akan membantu peneliti dalam membuat kesimpulan mengenai pengujian hipotesis yang telah diperoleh berpengaruh atau tidak.

3.3 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan operasionalisasi variabel berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel dan Definisi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Efikasi Diri (X) Efikasi diri merupakan keyakinan	<i>Strength</i>	1. Keyakinan akan kemampuan diri	Penyandang disabilitas memiliki keyakinan akan	Ordinal

Variabel dan Definisi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
seseorang terhadap kemampuan mereka untuk melakukan dan menyelesaikan berbagai tugas atau tanggung jawab yang diberikan kepada mereka sehingga mereka dapat mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka dengan hasil yang memuaskan.			kemampuan diri sendiri.	
		2. Optimis	Penyandang disabilitas menunjukkan sikap optimis terhadap masa depan usaha yang dijalankan.	Ordinal
	Generalitas	3. Sikap Objektif	Penyandang disabilitas mampu bersikap obyektif dalam menilai situasi dan tantangan yang dihadapi.	Ordinal
		4. Refleksi Diri	Penyandang disabilitas mampu merefleksikan kemampuan diri sebelum mengambil keputusan menghadapi tantangan.	Ordinal
	Magnitudo	5. Rasional	Penyandang disabilitas mampu menunjukkan ketekunan dalam menjalankan usaha berdasarkan keyakinan	Ordinal

Variabel dan Definisi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
			terhadap kemampuannya sendiri.	
		6. Realistis	Penyandang disabilitas bersikap realistis dalam merencanakan tujuan serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapainya.	Ordinal
Perilaku Kewirausahaan (Y) Perilaku kewirausahaan adalah serangkaian perilaku yang ditunjukkan seseorang yang memungkinkan mereka berinovasi dan/ atau meningkatkan ide-ide yang ada untuk memasarkan produk atau jasa secara efektif di pasar yang kompetitif.	Inovatif	1. Menghasilkan ide baru	Penyandang disabilitas mampu membuat ide-ide baru.	Ordinal
		2. Terbuka terhadap masukan	Penyandang disabilitas mau menerima masukan dari orang lain untuk memperbaiki diri.	Ordinal
	Berani Mengambil Risiko	3. Keberanian mencoba hal baru	Penyandang disabilitas memiliki keberanian dalam mencoba hal baru.	Ordinal
		4. Menerima konsekuensi risiko	Penyandang disabilitas siap menghadapi	Ordinal

Variabel dan Definisi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
	Proaktif		akibat dari keputusan yang diambil meskipun ada risiko kegagalan.	
		5. Pekerja keras	Penyandang disabilitas menunjukkan etos kerja yang tinggi.	Ordinal
		6. Keluwesan bergaul	Penyandang disabilitas mampu bergaul dan bersosialisasi dengan baik.	Ordinal
		7. Kemampuan manajerial	Penyandang disabilitas memiliki kemampuan manajerial yang memadai.	Ordinal
		8. Tanggung jawab	Penyandang disabilitas menunjukkan rasa tanggung jawab yang kuat terhadap usaha yang dijalankannya.	Ordinal

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Sampel

3.4.1 Populasi

Seluruh kelompok individu, peristiwa, atau item yang menjadi subjek penelitian disebut populasi (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini yaitu

para penyandang disabilitas (*Crafter*) yang berada di Pulas Katumbiri Bandung sebanyak 20 orang dengan jenis disabilitas tuna grahita, tuna rungu, tuna daksa, *downsyndrome*, autisme, dan *cerebral palsy* yang diberdayakan oleh PUKA supaya dapat meningkatkan perilaku kewirausahaan dalam dirinya. Ilmu kewirausahaan yang didapatkan oleh para penyandang disabilitas di PUKA di antaranya: pemasaran secara *offline* (misal melalui bazaar) dan membuat inovasi produk melalui diskusi. Selain itu, para penyandang disabilitas di PUKA diberi pelatihan keterampilan kerajinan tangan seperti: merajut, meronce, dan menjahit kain perca supaya memiliki nilai jual.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian, sampel berfungsi sebagai perwakilan populasi yang merepresentasikan karakteristik serta jumlah dari keseluruhan populasi. Peneliti mampu memperoleh sampel dari populasi jika populasi tersebut cukup besar dan peneliti tidak memiliki sumber daya, uang, dan waktu untuk memahami populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2017). Peneliti akan menggunakan sampel 18 orang penyandang disabilitas dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam kategori “cacat 1 dan cacat 2” yang masih bisa terlibat secara aktif dan efektif dalam kegiatan pemberdayaan efikasi diri serta kewirausahaan yang dilakukan oleh PUKA.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *purposive sampling* diterapkan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel. Menurut (Sugiyono, 2017), *purposive sampling* merupakan teknik menentukan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Alasan pemilihan sampel ini, yaitu karena tidak semua responden memiliki kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Maka dari itu, dari jumlah populasi sebanyak 20 orang, peneliti menetapkan 18 orang untuk dijadikan sampel penelitian yang termasuk dalam kategori “cacat 1 dan cacat 2”, diantaranya penyandang disabilitas tuna rungu, tuna wicara, tuna daksa, *cerebralpalsy*, dan tuna grahita ringan.

3.5 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan mengembangkan kuesioner penelitian dan mendistribusikannya langsung kepada penyandang disabilitas di PUKA Bandung. Namun, sumber data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan data sebelumnya, misal dari jurnal, artikel, buku, dan sumber lainnya yang relevan.

3.5.1 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017), data primer yaitu informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti atau pengumpul data. Kuesioner yang diberikan langsung kepada partisipan penelitian yaitu individu penyandang disabilitas di PUKA Bandung dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder, seperti dokumen atau catatan yang sudah ada sebelumnya, tidak dikumpulkan secara langsung oleh pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

3.5.2 Alat Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2017) , salah satu metode pengumpulan data adalah observasi, yaitu melihat langsung subjek penelitian dari dekat. Maka dari itu, untuk mendapatkan data mengenai objek penelitian, peneliti melakukan observasi secara langsung ke tempat penelitian. Sebelum memilih topik penelitian, peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data serta memahami keadaan nyata yang dihadapi oleh para penyandang disabilitas yang ada di tempat tersebut.

2. Angket atau Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017), kuesioner yaitu metode pengumpulan data di mana peserta diberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan untuk diisi secara tertulis dan lisan. Pernyataan dari indikator efikasi diri dan indikator perilaku kewirausahaan bagi individu penyandang disabilitas disertakan dalam kuesioner.. Pengisian kuesioner dilakukan secara lisan supaya dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan jawaban yang lebih tepat dari sampel penelitian.

3. Studi Literatur

Mencari sumber penelitian terdahulu merupakan salah satu metode pemecahan masalah melalui studi literatur (Habsy, 2017). Maka dari itu, peneliti membutuhkan referensi dari sumber lain yang relevan dengan topik permasalahan pada penelitian, yaitu mengenai kurangnya rasa kepercayaan diri (efikasi diri) pada para penyandang disabilitas sehingga menyebabkan rendahnya perilaku kewirausahaan yang dilakukan, seperti membuat inovasi, bersosialisasi, dsb. Hal tersebut akan berguna untuk memperoleh pemahaman teoritis yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Data yang di uji dapat diungkapkan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (taraf 0,05) untuk mengetahui keabsahan pengungkapan kuesioner atas metrik yang diukur (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, menurut Ghozali (2018), yaitu suatu teknik untuk menilai kuesioner yang mengungkapkan variabel atau konstruk. Jika jawaban responden terhadap kuesioner tetap konstan atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner tersebut dianggap reliabel. Pernyataan dianggap reliabel jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,6 sehingga dianggap reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat yang digunakan untuk mengorganisasi sekaligus menganalisis data dan angka sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas, ringkas, dan terarah tentang suatu gejala, peristiwa, atau keadaan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data (Sholikhah, 2016). Sedangkan menurut Sugiyono (2017), dapat digunakan dalam analisis data dengan memberikan penjelasan atau gambaran tentang data tanpa menciptakan kesimpulan umum atau generalisasi. Dengan kata lain, statistik deskriptif berfokus pada memberikan informasi yang akurat tentang karakteristik data yang dikumpulkan, sehingga memudahkan pemahaman data dalam konteks tertentu.

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian. Data yang diperoleh dari responden dianalisis dengan memberikan skor, kemudian dihitung menggunakan rumus persentase (Yusuf, 1997:53), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- **P** = Persentase hasil
- **F** = Frekuensi hasil yang didapat
- **N** = Jumlah total responden
- **100** = Konstanta untuk konversi ke persen

Untuk mengetahui **rata-rata skor** dari setiap indikator dalam pernyataan kuesioner, digunakan rumus:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{(5.SL) + (4.SR) + (3.KK) + (2.JR) + (1.TP)}{\text{Banyak Responden}}$$

Keterangan:

- **SL** = Selalu
- **SR** = Sering

(Ghozali, 2018). Kriteria berikut diperlukan untuk melakukan uji normalitas data menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov:

1. Data dianggap terdistribusi teratur (H_0 diterima) jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.
2. Data dianggap tidak terdistribusi teratur (H_0 ditolak) jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas membandingkan nilai toleransi dengan VIF (*Variance Inflation Factor*) multikolinearitas tidak ada jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 untuk menilai apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Ketika nilai VIF lebih tinggi dari 10, multikolinearitas terjadi (Ghozali, 2018).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidakseragaman dalam varian residual dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika ada ketidakseragaman dalam hal ini, maka terjadi heteroskedastisitas. Pada tingkat signifikansi 5%, Uji Glejser dapat digunakan untuk memeriksa heteroskedastisitas berdasarkan kriteria berikut:

1. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (H_0 diterima).
2. Heteroskedastisitas (H_0 ditolak) terjadi jika nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05.

3.7.2.4 Analisis Regresi Sederhana

Perubahan nilai variabel dependen serta perubahan nilai variabel independen dipastikan menggunakan analisis regresi linier sederhana (Sugiyono, 2017). Analisis regresi sederhana dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui

korelasi antara pengaruh efikasi diri (X) terhadap perilaku kewirausahaan (Y) penyandang disabilitas di Pulas Katumbiri Bandung. Berikut adalah persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Koefisien variabel x

X = Variabel independen

e = Residual atau error

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji t

Tingkat kontribusi satu variabel independen terhadap penjelasan variasi variabel dependen diukur dengan uji-t. Tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) digunakan untuk melakukan pengujian ini. Jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan setiap variabel yang diteliti diukur dan ditentukan menggunakan koefisien determinasi, yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Tingkat kemampuan suatu model dalam menjelaskan varians variabel independen ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Rentang koefisien determinasi (R^2) adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk melakukan prediksi terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika $R^2 = 0$, artinya model regresi yang terbentuk tidak tepat dalam memprediksi variabel Y.
2. Jika $R^2 = 1$, artinya model regresi yang terbentuk dapat memprediksi variabel Y dengan sangat baik.